p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 5 No. 1, Juli - September 2026, pp 4049-4058

Pemberdayaan Muli Mekhanai sebagai Penggerak Nasionalisme melalui Peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-81 di Batu Menyan

Amelia Anwar[1] *, Fitriyah [2], Edwin Heri Susanto [3], Fikri Husein[4], Ari Mardiansyah[5]

[1,2,3,4,5] Universitas Muhammadiyah Lampung, Jl. ZA. Pagar Alam No.14, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung
E-mail: amelia.anwar@uml.ac.id
*Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7901

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 08 Sep 2026
Revised: 14 Sep 2026
Accepted: 20 Sep 2026

Kata Kunci:
Pemberdayaan Pemuda, Nasionalisme, Muli Mekhanai.

Keywords:
Youth Empowerment, Nationalism, Muli Mekhanai.

ABSTRACT

Kegiatan pemberdayaan pemuda memiliki peran penting dalam membangun partisipasi masyarakat sekaligus menanamkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sosial di tingkat desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Muli Mekhanai dalam penguatan nasionalisme masyarakat melalui rangkaian kegiatan peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke-81 di Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui proses kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi, serta dilakukan triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga keabsahan data. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Muli Mekhanai tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi menjadi aktor penggerak dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari musyawarah dan persiapan, gotong royong, pemasangan atribut kemerdekaan, pelaksanaan perlombaan, pembuatan hadiah, hingga kegiatan puncak peringatan HUT RI ke-81. Peran tersebut diwujudkan sebagai penggerak kegiatan, pelaksana, pendorong partisipasi masyarakat, teladan bagi generasi muda, dan pemersatu masyarakat. Keterlibatan tersebut menjadi ruang pembelajaran sosial yang memperkuat nilai cinta tanah air, penghargaan terhadap jasa pahlawan, persatuan dan kesatuan, gotong royong, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kebersamaan. Faktor pendukung utama adalah antusiasme pemuda dan kerja sama antara Muli Mekhanai, pemerintah desa, dan masyarakat. Kendala yang dihadapi terutama berkaitan dengan keterbatasan waktu dan kesibukan individu, yang diatasi melalui pembagian tugas dan saling membantu. Dengan demikian, pemberdayaan Muli Mekhanai melalui kegiatan peringatan kemerdekaan dapat menjadi sarana strategis untuk memperkuat praktik nasionalisme berbasis partisipasi, gotong royong, dan kebersamaan di lingkungan masyarakat desa.

This community empowerment activity aims to describe and analyze the role of Muli Mekhanai in strengthening nationalism through the commemoration of the 81st Anniversary of the Independence of the Republic of Indonesia in Batu Menyan Village, Teluk Pandan District, Pesawaran Regency, Lampung Province. The activity employed a descriptive qualitative approach through observation, semi-structured interviews, and documentation. Data were analyzed through data condensation, data display, conclusion drawing and verification, supported by source and technique triangulation. The results indicate that Muli Mekhanai were actively involved from the planning and preparation stages to the implementation and completion of the independence celebration activities. Their involvement included participating in community meetings, mutual cooperation activities, installing flags and decorations, preparing venues, organizing competitions, preparing competition prizes, and supporting the main celebration event. In these activities, Muli Mekhanai performed interconnected roles as activity initiators, activity implementers, drivers of community participation, role models for the younger generation, and unifiers of the community. The activities also provided opportunities to strengthen the values of nationalism, including love for the country, appreciation of national heroes, unity, mutual cooperation, social responsibility, social concern, community participation, and togetherness. The main supporting

factors were the enthusiasm of young people and cooperation among Muli Mekhanai, the village government, and the community. The main obstacle was the limited availability of time due to individual activities, which was addressed through task distribution and mutual assistance. These findings suggest that empowering Muli Mekhanai through independence celebration activities can serve as a meaningful means of strengthening practical nationalism through community participation, mutual cooperation, unity, and collective responsibility.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Amelia Anwar, et al. (2026), Pemberdayaan Muli Mekhanai sebagai Penggerak Nasionalisme melalui Peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-81 di Batu Menyan. 5(1).https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7901

PENDAHULUAN

Kemerdekaan Republik Indonesia merupakan hasil perjuangan panjang para pahlawan dalam mewujudkan bangsa yang merdeka, bersatu, dan berdaulat. Makna kemerdekaan tidak berhenti pada peristiwa sejarah, tetapi perlu terus diwariskan dan diwujudkan dalam kehidupan masyarakat melalui sikap cinta tanah air, penghargaan terhadap jasa para pahlawan, persatuan, gotong royong, kepedulian sosial, serta partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, momentum peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia perlu dimaknai bukan hanya sebagai kegiatan seremonial, tetapi sebagai ruang untuk memperkuat nilai kebangsaan dan membangun kebersamaan masyarakat.

Nasionalisme dalam konteks pengabdian kepada masyarakat dipahami sebagai rasa cinta, bangga, memiliki, dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara yang diwujudkan melalui perilaku nyata. Nilai tersebut dapat terlihat dari kesediaan masyarakat menjaga persatuan dan kesatuan, menghargai perbedaan, melaksanakan gotong royong, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, menghormati jasa para pahlawan, serta membangun semangat kebersamaan. Dengan demikian, penguatan nasionalisme tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal, tetapi juga dapat dibangun melalui pengalaman sosial yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Tahun 2026 menjadi momentum penting karena bangsa Indonesia memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia ke-81. Peringatan tersebut dapat dikembangkan menjadi kegiatan kemasyarakatan yang tidak hanya berorientasi pada hiburan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran sosial dan penguatan karakter kebangsaan. Berbagai kegiatan seperti pemasangan bendera Merah Putih, gotong royong membersihkan lingkungan, perlombaan tradisional, kegiatan olahraga, kegiatan anak-anak, kegiatan kepemudaan, serta malam puncak dapat menjadi media untuk mempertemukan berbagai kelompok masyarakat dalam suasana kebersamaan. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan tersebut, masyarakat memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan nilai persatuan, kerja sama, tanggung jawab, kepedulian, dan cinta tanah air.

Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, memiliki potensi sosial dan kepemudaan yang dapat dikembangkan dalam momentum tersebut. Salah satu unsur penting dalam kehidupan sosial masyarakat desa adalah Muli Mekhanai, yaitu kelompok pemuda dan pemudi yang memiliki kedekatan dengan masyarakat serta dapat berperan dalam kegiatan sosial, budaya, kepemudaan, dan kemasyarakatan. Potensi tersebut perlu diarahkan agar Muli Mekhanai tidak hanya menjadi peserta kegiatan, tetapi mampu tampil sebagai penggerak, pelaksana, dan teladan dalam membangun partisipasi masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-81, Muli Mekhanai memiliki posisi strategis sebagai penghubung antara pemerintah desa dan masyarakat. Keterlibatan mereka dapat dimulai sejak tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pada tahap perencanaan, Muli Mekhanai dapat membantu mengidentifikasi kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter masyarakat. Pada tahap pelaksanaan, mereka dapat mengorganisasi perlombaan, kegiatan olahraga, permainan tradisional, gotong royong, kegiatan anak-anak dan pemuda, serta rangkaian acara malam puncak. Sementara itu, dalam membangun partisipasi masyarakat, Muli Mekhanai dapat menjadi komunikator yang mengajak dan memberikan contoh secara langsung kepada warga.

Penguatan peran tersebut penting karena pemuda merupakan salah satu kekuatan strategis dalam pembangunan masyarakat. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan menempatkan

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

pemuda sebagai kelompok yang memiliki fungsi dan peran strategis dalam pembangunan nasional. Dalam konteks Desa Batu Menyan, prinsip tersebut dapat diwujudkan melalui pemberdayaan Muli Mekhanai agar mampu mengambil tanggung jawab dalam kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Kreativitas, energi, kemampuan berkomunikasi, dan kedekatan pemuda dengan kelompok masyarakat dapat menjadi modal sosial untuk meningkatkan partisipasi warga sekaligus menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme.

Namun demikian, peringatan kemerdekaan di tingkat masyarakat masih berpotensi dipahami sebatas kegiatan tahunan dan seremonial. Apabila tidak dikelola secara partisipatif, momentum tersebut belum tentu memberikan pengalaman sosial yang optimal dalam membangun rasa memiliki terhadap lingkungan, masyarakat, dan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai bagian aktif dari kegiatan. Muli Mekhanai dapat diberdayakan sebagai aktor utama yang menginisiasi, mengorganisasi, menggerakkan, dan menjaga keberlangsungan partisipasi masyarakat selama rangkaian kegiatan berlangsung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan pada pemberdayaan Muli Mekhanai sebagai penggerak nasionalisme melalui rangkaian kegiatan HUT Kemerdekaan RI ke-81 di Desa Batu Menyan. Pemberdayaan dilakukan melalui penguatan kapasitas pemuda dalam perencanaan kegiatan, pembagian tugas, komunikasi dengan masyarakat, pengorganisasian kegiatan, serta penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam setiap aktivitas. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan peringatan kemerdekaan diharapkan tidak berhenti pada keberhasilan penyelenggaraan acara, tetapi menghasilkan proses sosial yang mendorong masyarakat untuk berinteraksi, bekerja sama, menghargai perbedaan, menjaga persatuan, dan berpartisipasi dalam kepentingan bersama.

Urgensi kegiatan ini terletak pada upaya menjadikan momentum HUT Kemerdekaan RI sebagai sarana penguatan karakter kebangsaan yang berbasis pada potensi lokal. Muli Mekhanai tidak hanya diposisikan sebagai pelaksana teknis kegiatan, tetapi sebagai generasi muda yang memiliki tanggung jawab sosial dalam menjaga semangat kebangsaan di lingkungan masyarakat. Melalui keterlibatan aktif tersebut, nilai nasionalisme dapat ditanamkan melalui pengalaman nyata, seperti bekerja sama dalam gotong royong, menghormati sesama, menjaga ketertiban, menerima perbedaan, membantu pelaksanaan kegiatan, dan membangun semangat kebersamaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini penting dilaksanakan untuk memperkuat kapasitas dan peran Muli Mekhanai dalam menggerakkan partisipasi masyarakat melalui kegiatan peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-81. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Muli Mekhanai dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan pengorganisasian masyarakat, bagi pemerintah desa sebagai model pelibatan pemuda dalam kegiatan kemasyarakatan, serta bagi masyarakat dalam memperkuat partisipasi, gotong royong, persatuan, dan rasa cinta tanah air.

Dengan demikian, peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-81 di Desa Batu Menyan diharapkan tidak sekadar menjadi agenda tahunan, tetapi menjadi momentum pemberdayaan pemuda dan penguatan nasionalisme masyarakat berbasis partisipasi, kebersamaan, dan potensi budaya lokal Lampung.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, dengan sasaran utama Muli Mekhanai dan masyarakat Desa Batu Menyan. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat, yaitu menempatkan Muli Mekhanai sebagai subjek utama yang terlibat secara aktif sejak tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan kegiatan tidak hanya untuk menyelenggarakan peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-81, tetapi juga untuk meningkatkan kapasitas Muli Mekhanai sebagai penggerak kegiatan kepemudaan dan sosial serta memperkuat nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, perencanaan partisipatif, penguatan kapasitas, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan pendampingan, serta evaluasi. Pada tahap identifikasi kebutuhan, tim pengabdian melakukan observasi dan komunikasi dengan pemerintah desa serta Muli Mekhanai untuk mengetahui kondisi, potensi, kebutuhan, dan bentuk keterlibatan pemuda dalam kegiatan masyarakat. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun kegiatan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Batu Menyan.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan partisipatif. Pada tahap ini, tim pengabdian bersama Muli Mekhanai dan pemerintah desa menyusun rencana kegiatan peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-81. Perencanaan meliputi penentuan jenis kegiatan, pembentukan kepanitiaan, pembagian tugas, penyusunan jadwal, penentuan lokasi, serta koordinasi dengan masyarakat. Muli Mekhanai diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan dan mengambil peran dalam pengambilan keputusan sehingga tumbuh rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap program.

Tahap penguatan kapasitas dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, simulasi, dan pendampingan mengenai kepemimpinan pemuda, pengorganisasian kegiatan, kerja sama, komunikasi, tanggung jawab sosial, gotong royong, dan nilai-nilai nasionalisme. Kegiatan ini diarahkan agar Muli Mekhanai memiliki kemampuan praktis dalam mengelola kegiatan masyarakat dan mampu menjadi penggerak partisipasi masyarakat.

Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI ke-81, antara lain pemasangan bendera Merah Putih, gotong royong lingkungan, kegiatan olahraga, perlombaan tradisional, permainan tradisional, kegiatan sosial, dan kegiatan puncak peringatan kemerdekaan. Muli Mekhanai berperan sebagai penggerak dan pelaksana kegiatan, sedangkan masyarakat dilibatkan sebagai peserta dan pendukung kegiatan. Setiap aktivitas diarahkan untuk menginternalisasikan nilai cinta tanah air, persatuan, gotong royong, sportivitas, kepedulian sosial, kebersamaan, dan penghargaan terhadap perjuangan para pahlawan.

Monitoring dan pendampingan dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui observasi langsung, komunikasi dengan mitra, dan dokumentasi kegiatan. Monitoring digunakan untuk mengetahui tingkat keterlibatan Muli Mekhanai, kelancaran pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat, serta hambatan yang muncul di lapangan. Apabila ditemukan kendala, tim pengabdian bersama mitra melakukan penyesuaian dan penyelesaian masalah secara bersama-sama.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah kegiatan. Evaluasi mencakup peningkatan pengetahuan dan pemahaman Muli Mekhanai mengenai nasionalisme, kemampuan kepemimpinan dan organisasi, tingkat partisipasi dalam kegiatan, kemampuan bekerja sama, serta keterlibatan masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, daftar kehadiran, serta kuesioner sederhana sebelum dan sesudah kegiatan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tahap	Kegiatan	Metode	Luaran
1	Identifikasi kebutuhan	Observasi, wawancara, diskusi	Peta kebutuhan dan potensi Muli Mekhanai
2	Perencanaan	Musyawarah dan diskusi partisipatif	Rencana kegiatan dan pembagian tugas
3	Penguatan kapasitas	Pelatihan, diskusi, simulasi, pendampingan	Peningkatan kapasitas Muli Mekhanai
4	Pelaksanaan	Praktik langsung dan partisipasi masyarakat	Terlaksananya kegiatan HUT RI ke-81
5	Monitoring	Observasi dan pendampingan	Catatan perkembangan dan dokumentasi
6	Evaluasi	Kuesioner, wawancara, observasi	Data perubahan dan rekomendasi
7	Keberlanjutan	Refleksi dan penyusunan rencana tindak lanjut	Rencana kegiatan kepemudaan berkelanjutan

Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan perubahan kapasitas Muli Mekhanai dan tingkat partisipasi masyarakat. Indikator utama meliputi keterlibatan aktif Muli Mekhanai dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, peningkatan kemampuan kepemimpinan dan organisasi, terlaksananya kegiatan yang mengandung nilai nasionalisme, meningkatnya partisipasi masyarakat, serta tersusunnya rencana tindak lanjut kegiatan kepemudaan.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan

No.	Indikator	Target Keberhasilan	Instrumen

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

1	Partisipasi Muli Mekhanai	Minimal 80% peserta terlibat aktif	Daftar hadir dan observasi
2	Kapasitas kepemimpinan	Terjadi peningkatan kemampuan setelah pendampingan	Kuesioner dan observasi
3	Kemampuan organisasi	Mampu menjalankan pembagian tugas dan koordinasi	Observasi
4	Pelaksanaan kegiatan	Minimal 6 kegiatan terlaksana	Dokumentasi
5	Partisipasi masyarakat	Masyarakat terlibat dalam kegiatan utama	Daftar hadir
6	Nilai nasionalisme	Meningkatnya pemahaman cinta tanah air, persatuan, gotong royong, dan kepedulian sosial	Kuesioner dan wawancara
7	Keberlanjutan	Tersusun rencana kegiatan lanjutan	Dokumen rencana tindak lanjut

Data kegiatan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan dan perubahan yang terjadi pada mitra. Data kuantitatif dari kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan digunakan untuk melihat kecenderungan perubahan tingkat pemahaman dan kapasitas peserta, sedangkan data hasil observasi dan wawancara digunakan untuk memperkuat interpretasi terhadap perubahan perilaku dan partisipasi Muli Mekhanai serta masyarakat. Dokumentasi berupa foto, daftar hadir, dan catatan kegiatan digunakan sebagai bukti pelaksanaan program.

Melalui metode tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya menghasilkan pelaksanaan peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-81, tetapi juga menghasilkan proses pemberdayaan Muli Mekhanai yang mampu meningkatkan kapasitas kepemimpinan, partisipasi sosial, gotong royong, persatuan, dan nasionalisme masyarakat Desa Batu Menyan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Muli Mekhanai

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, dengan sasaran utama Muli Mekhanai sebagai kelompok pemuda yang memiliki kedekatan dengan kehidupan sosial masyarakat. Program diarahkan pada pemberdayaan pemuda melalui keterlibatan aktif dalam rangkaian kegiatan peringatan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia ke-81 tahun 2026.



Gambar 1. Muli Mekhanai dan Kepala Desa Batu Menyan

Pelaksanaan program tidak menempatkan Muli Mekhanai hanya sebagai peserta, tetapi sebagai subjek yang terlibat dalam proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian kegiatan. Keterlibatan tersebut terlihat melalui kegiatan musyawarah, persiapan tempat dan perlengkapan, pemasangan bendera dan umbul-umbul, gotong royong, penyelenggaraan perlombaan, pembuatan hadiah lomba, serta keterlibatan dalam kegiatan malam puncak.

Pendekatan pemberdayaan tersebut memberikan ruang kepada Muli Mekhanai untuk mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi, berkoordinasi, membagi tugas, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan peringatan HUT

Kemerdekaan tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran sosial bagi generasi muda.

Peningkatan Keterlibatan dan Kapasitas Muli Mekhanai

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya keterlibatan Muli Mekhanai sejak tahap awal sampai kegiatan selesai. Dalam proses persiapan, Muli Mekhanai mengikuti musyawarah, membantu mempersiapkan lokasi kegiatan, menyiapkan perlengkapan, serta melakukan koordinasi dengan masyarakat dan pemerintah desa.

Pada tahap pelaksanaan, Muli Mekhanai mengambil peran dalam membantu perlombaan, mengatur peserta, menyiapkan hadiah, menjaga kelancaran kegiatan, dan berpartisipasi dalam malam puncak. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan dilakukan melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui penyampaian materi.



Gambar 2. Musyawarah Pelaksanaan HUT RI Ke 81

Pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada Muli Mekhanai untuk mengembangkan kapasitas kepemimpinan dan kemampuan organisasi. Mereka belajar bahwa keberhasilan kegiatan masyarakat membutuhkan pembagian tugas, komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama. Ketika terdapat anggota yang tidak dapat hadir karena kesibukan, tugas dapat dialihkan melalui mekanisme saling membantu.

Dengan demikian, hasil program memperlihatkan bahwa kegiatan kemasyarakatan dapat menjadi media pemberdayaan pemuda. Muli Mekhanai memperoleh pengalaman praktis dalam mengelola kegiatan, sedangkan masyarakat memperoleh manfaat melalui terselenggaranya kegiatan yang melibatkan berbagai unsur masyarakat.

Penguatan Partisipasi Masyarakat

Salah satu hasil penting program adalah meningkatnya ruang partisipasi masyarakat dalam kegiatan peringatan kemerdekaan. Muli Mekhanai tidak hanya menginformasikan kegiatan, tetapi juga mengajak masyarakat secara langsung dan memberikan contoh melalui keterlibatan mereka dalam berbagai pekerjaan.

Partisipasi masyarakat terlihat dalam kegiatan gotong royong, persiapan tempat, pemasangan bendera, mengikuti perlombaan, membantu pelaksanaan kegiatan, memberikan dukungan, serta menjaga ketertiban. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai penerima kegiatan, tetapi menjadi bagian dari proses pelaksanaan.



Gambar 3. Muli Mekhanai mengadakan lomba peringatan HUT RI ke 81

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Kegiatan juga mempertemukan berbagai kelompok masyarakat, mulai dari anak-anak, pemuda, hingga orang tua. Interaksi lintas generasi tersebut menciptakan suasana kebersamaan dan memperkuat hubungan sosial antarwarga. Muli Mekhanai dalam hal ini berperan sebagai penghubung antara pemerintah desa dan masyarakat sekaligus sebagai penggerak partisipasi pemuda.

Pemberdayaan melalui partisipasi menjadi penting karena keberhasilan program masyarakat tidak hanya ditentukan oleh kegiatan yang diselenggarakan, tetapi juga oleh sejauh mana masyarakat merasa memiliki dan terlibat dalam kegiatan tersebut.

Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme

Program pemberdayaan Muli Mekhanai melalui kegiatan HUT Kemerdekaan RI ke-81 memberikan ruang bagi penguatan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan masyarakat. Nasionalisme dalam kegiatan ini tidak hanya dipahami sebagai pemahaman terhadap sejarah perjuangan bangsa, tetapi diwujudkan melalui perilaku dan tindakan sosial.

Tabel 3. Nilai nasionalisme yang tampak selama kegiatan

Nilai Nasionalisme	Bentuk Kegiatan	Hasil yang Tampak
Cinta tanah air	Pemasangan bendera Merah Putih dan umbul-umbul	Masyarakat menunjukkan penghormatan terhadap simbol negara
Menghargai jasa pahlawan	Momentum peringatan kemerdekaan	Masyarakat kembali mengingat perjuangan memperoleh kemerdekaan
Persatuan	Kegiatan bersama antarwarga	Terbangun interaksi dan kerja sama antar kelompok masyarakat
Gotong royong	Membersihkan lingkungan dan mempersiapkan kegiatan	Tumbuh kepedulian terhadap kepentingan bersama
Tanggung jawab	Pembagian tugas pelaksanaan kegiatan	Muli Mekhanai belajar bertanggung jawab terhadap tugas
Kebersamaan	Perlombaan dan malam puncak	Terbangun interaksi lintas generasi
Kepedulian sosial	Membantu persiapan dan pelaksanaan kegiatan	Masyarakat saling membantu sesuai kemampuan

Pemasangan bendera Merah Putih, misalnya, memberikan pengalaman langsung mengenai penghormatan terhadap simbol kebangsaan. Kegiatan gotong royong memberikan pengalaman bekerja bersama untuk kepentingan masyarakat. Sementara itu, perlombaan dan malam puncak menciptakan ruang interaksi yang mempertemukan berbagai kelompok masyarakat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penguatan nasionalisme dapat dilakukan melalui aktivitas sosial yang sederhana tetapi dekat dengan kehidupan masyarakat. Nasionalisme tidak hanya disampaikan melalui ceramah, tetapi dapat ditanamkan melalui pengalaman berpartisipasi, bekerja sama, menghargai orang lain, menjaga lingkungan, dan melaksanakan kegiatan bersama.

Muli Mekhanai sebagai Penggerak dan Teladan Generasi Muda

Pemberdayaan juga menghasilkan penguatan posisi Muli Mekhanai sebagai kelompok pemuda yang dapat menjadi penggerak kegiatan masyarakat. Ketika Muli Mekhanai turun langsung dalam kegiatan, masyarakat dapat melihat bentuk tanggung jawab dan kepedulian pemuda secara nyata.

Peran tersebut memberikan contoh kepada generasi muda lainnya bahwa kontribusi terhadap masyarakat dapat dilakukan melalui tindakan sederhana. Membantu mempersiapkan tempat, membuat hadiah perlombaan, mengatur kegiatan, mengikuti gotong royong, dan membantu masyarakat merupakan bentuk kontribusi sosial yang dapat dilakukan oleh pemuda.

Keteladanan menjadi bagian penting dalam penguatan nasionalisme karena nilai-nilai kebangsaan akan lebih mudah berkembang apabila terdapat contoh nyata dalam lingkungan sosial. Muli Mekhanai dapat menjadi teladan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan kesediaan membantu.

Dengan demikian, pemberdayaan Muli Mekhanai tidak hanya menghasilkan terlaksananya kegiatan HUT Kemerdekaan, tetapi juga memberikan pengalaman yang dapat membentuk kapasitas sosial dan kepemimpinan pemuda.

Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program didukung oleh kerja sama antara Muli Mekhanai, pemerintah desa, dan masyarakat. Pemerintah desa memberikan ruang dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan, Muli

Mekhanai berperan dalam menggerakkan dan melaksanakan kegiatan, sedangkan masyarakat memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam berbagai bentuk.

Semangat Muli Mekhanai juga menjadi faktor pendukung penting. Keterlibatan sejak tahap persiapan sampai kegiatan selesai menunjukkan adanya kemauan pemuda untuk berkontribusi terhadap lingkungan sosialnya. Semangat tersebut menjadi modal penting dalam pemberdayaan karena kegiatan masyarakat membutuhkan keterlibatan aktif dan kesediaan untuk bekerja bersama.

Adapun kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu dan kesibukan anggota. Tidak seluruh Muli Mekhanai maupun masyarakat dapat hadir dalam setiap tahapan kegiatan. Kondisi tersebut diatasi melalui pembagian tugas dan saling membantu. Dengan cara tersebut, kegiatan tetap dapat berjalan meskipun tingkat kehadiran anggota berbeda.

Pengalaman tersebut menjadi pembelajaran bahwa program pemberdayaan pemuda perlu mempertimbangkan kondisi nyata peserta. Pembagian tugas yang fleksibel, komunikasi yang baik, dan koordinasi sejak awal dapat menjadi strategi untuk menjaga keberlangsungan kegiatan.

Dampak Program terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat

Pelaksanaan program memberikan dampak sosial berupa terciptanya ruang interaksi dan kebersamaan antara Muli Mekhanai dengan masyarakat. Kegiatan gotong royong, perlombaan, persiapan acara, dan malam puncak mempertemukan masyarakat dalam berbagai aktivitas bersama.

Dampak tersebut terlihat dari adanya kerja sama antara anak-anak, pemuda, dan orang tua. Masyarakat memperoleh kesempatan untuk memberikan kontribusi sesuai kemampuan masing-masing. Ada warga yang membantu persiapan, mengikuti perlombaan, memberikan dukungan, menjaga ketertiban, maupun terlibat dalam gotong royong.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda dapat memberikan manfaat yang lebih luas daripada peningkatan kemampuan individu pemuda. Ketika pemuda mampu menggerakkan kegiatan, tercipta ruang partisipasi masyarakat yang pada akhirnya memperkuat hubungan sosial dan kebersamaan di tingkat desa.

Keberlanjutan Program Pemberdayaan

Program pemberdayaan Muli Mekhanai perlu dilanjutkan agar nilai-nilai yang terbentuk selama kegiatan HUT Kemerdekaan dapat dipertahankan. Keberlanjutan tidak harus diwujudkan melalui kegiatan yang besar, tetapi dapat dilakukan melalui kegiatan sosial yang rutin dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Muli Mekhanai dapat melanjutkan kegiatan gotong royong, kegiatan olahraga, kegiatan sosial pemuda, pelestarian permainan dan budaya lokal, serta kegiatan kemasyarakatan lainnya. Pemerintah desa dapat memberikan dukungan melalui fasilitasi, koordinasi, dan pemberian ruang bagi pemuda untuk berinisiatif.

Keberlanjutan tersebut penting agar pengalaman selama peringatan HUT Kemerdekaan tidak berhenti sebagai kegiatan tahunan. Nilai tanggung jawab, gotong royong, persatuan, kepedulian sosial, dan cinta tanah air perlu terus diwujudkan dalam aktivitas masyarakat sehari-hari.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pemberdayaan Muli Mekhanai melalui kegiatan HUT Kemerdekaan RI ke-81 mampu menciptakan ruang bagi pemuda untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam kehidupan masyarakat. Muli Mekhanai tidak hanya menjadi peserta, tetapi terlibat sebagai penggerak, pelaksana, pendorong partisipasi, teladan, dan bagian dari pemersatu masyarakat.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, keterlibatan tersebut menunjukkan adanya proses pengembangan kapasitas melalui pengalaman langsung. Pemuda belajar mengorganisasi kegiatan, membangun komunikasi, membagi tugas, menyelesaikan kendala, dan bekerja sama dengan berbagai unsur masyarakat.

Sementara itu, dari perspektif penguatan nasionalisme, kegiatan memberikan ruang bagi masyarakat untuk mempraktikkan nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Cinta tanah air diwujudkan melalui penghormatan terhadap simbol negara, persatuan diwujudkan melalui kerja sama, gotong royong diwujudkan melalui kegiatan bersama, sedangkan kebersamaan diwujudkan melalui interaksi berbagai kelompok masyarakat.

Oleh karena itu, kegiatan HUT Kemerdekaan dapat dikembangkan sebagai media pemberdayaan pemuda sekaligus media pendidikan sosial. Muli Mekhanai menjadi aktor penting dalam proses tersebut

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

karena mereka memiliki kedekatan dengan masyarakat dan dapat memberikan contoh secara langsung kepada generasi muda lainnya.

Namun demikian, hasil kegiatan ini tidak dimaksudkan sebagai bukti peningkatan nasionalisme secara kuantitatif karena program tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan skor nasionalisme. Penguatan nasionalisme dalam kegiatan ini dipahami berdasarkan perubahan proses partisipasi, keterlibatan, kebersamaan, gotong royong, tanggung jawab, dan perilaku sosial yang diamati selama pelaksanaan program.

Dengan demikian, kontribusi utama program bukan semata-mata terselenggaranya peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-81, tetapi terbentuknya pengalaman bersama yang memberikan ruang bagi Muli Mekhanai dan masyarakat untuk mempraktikkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sosial Desa Batu Menyan.

SIMPULAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Pemberdayaan Muli Mekhanai dalam Penguatan Nasionalisme melalui HUT Kemerdekaan RI ke-81 di Desa Batu Menyan menunjukkan bahwa Muli Mekhanai memiliki peran strategis dalam menggerakkan keterlibatan pemuda dan masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan. Pemberdayaan dilakukan melalui keterlibatan aktif Muli Mekhanai sejak tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan hingga penyelesaian berbagai rangkaian kegiatan peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-81.

Keterlibatan Muli Mekhanai diwujudkan melalui peran sebagai penggerak kegiatan, pelaksana kegiatan, pendorong partisipasi masyarakat, teladan bagi generasi muda, serta pemersatu antara pemuda, pemerintah desa, dan masyarakat. Bentuk kegiatan meliputi musyawarah, gotong royong, pemasangan bendera dan umbul-umbul, persiapan tempat, penyelenggaraan perlombaan, pembuatan hadiah, serta kegiatan malam puncak. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi Muli Mekhanai untuk mengembangkan tanggung jawab, kemampuan berkoordinasi, kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama.

Program juga menjadi sarana penguatan nasionalisme melalui praktik kehidupan sosial masyarakat. Nilai cinta tanah air, penghargaan terhadap jasa pahlawan, persatuan, gotong royong, tanggung jawab, kepedulian sosial, partisipasi, dan kebersamaan diwujudkan dalam aktivitas nyata. Dengan demikian, nasionalisme tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan atau simbol, tetapi dipraktikkan melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bersama.

Keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh kerja sama Muli Mekhanai, pemerintah desa, dan masyarakat serta tingginya semangat pemuda untuk berpartisipasi. Kendala utama berupa keterbatasan waktu dan kesibukan anggota dapat diatasi melalui pembagian tugas, komunikasi, koordinasi, dan sikap saling membantu. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan pemberdayaan pemuda memerlukan dukungan kelembagaan desa dan pola kerja sama yang fleksibel.

Secara keseluruhan, kegiatan HUT Kemerdekaan RI ke-81 dapat menjadi media strategis untuk memberdayakan Muli Mekhanai sekaligus memperkuat nilai-nilai nasionalisme masyarakat Desa Batu Menyan. Keberlanjutan program perlu diarahkan pada kegiatan sosial, gotong royong, olahraga, budaya, dan kegiatan kepemudaan lainnya sehingga peran Muli Mekhanai tidak berhenti pada peringatan HUT Kemerdekaan, tetapi berkembang menjadi kekuatan sosial yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat desa.

REFERENSI

Agustin, D., & Warsono. (2021). Budaya gotong royong pada pemuda dalam masyarakat multi agama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 10*(1), 145–163. https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n1.p145-163

Anggara, O. (2022). Partisipasi sosial pemuda dan implikasinya terhadap nasionalisme. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 10*(1), 61–71. https://doi.org/10.37064/jpm.v10i1.11169

Anwar, A., Yulistina, Y., Kumalasari, N., & Herlambang, D. (2024). Pendampingan manajemen usaha industri rumahan pada produk rengginang Kota Metro. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5*(3), 4574–4578. https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.28938

Aulia, J., Qistina, S. R., & Agustina, N. (2023). Eksistensi budaya lempar selendang Muli Mekhanai pada masyarakat Lampung Pesisir Desa Sukajaya Punduh Kecamatan Marga Punduh Lampung. *Ibrah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2*(2). https://doi.org/10.47766/ibrah.v2i2.1918

Febriani, F., Tessa, A., Utami, R., & Dwandaru, W. S. B. (2020). The effect of mutual cooperation values towards people's lifestyle in the form of maps. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 17*(1). https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.29617

Fuad, V. (2020). Membangkitkan jiwa nasionalisme generasi millenial dengan mengurai benang sejarah perjuangan bangsa Indonesia. *Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam, 8*(2). https://doi.org/10.24235/tamaddun.v8i2.7234

Inayah, A., Hadiawan, A., & Dwijono, A. T. (2023). Social capital-based youth empowerment to prevent the development of radicalism in the city of Bandar Lampung: Pemberdayaan pemuda berbasis social capital untuk mencegah perkembangan radikalisme di Kota Bandar Lampung. *Ragom Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 26–32. https://doi.org/10.23960/ragom.v1i1.5

Iqbal, M. (2025). Identitas nasional dalam algoritma: Transformasi gotong royong menjadi gerakan digital kaum muda Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal, 3*(6), 2023–2030.

Juddah, S., & Irwan, M. (2024). Peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan semangat kemerdekaan untuk mewujudkan rasa nasionalisme dan solidaritas Kelurahan Monro-Monro. *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4*(1).

Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal, 1*(1). https://doi.org/10.35473/aij.v1i1.139

Marhayati, N. (2021). Internalisasi budaya gotong royong sebagai identitas nasional. *Jurnal Pemikiran Sosiologi, 8*(1). https://doi.org/10.22146/jps.v8i1.68407

Misbach, M. H. P., Fauziyah, N. A., Yulistiani, R., Fitriana, A. W., & Nugraha, R. E. (2022). Upaya pemberdayaan pemuda melalui pembentukan Karang Taruna sebagai motor penggerak pasca pandemi COVID-19 di wilayah Desa Perbon RW 07 RT 01 Kabupaten Tuban dalam program Matching Fund. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6*(4).

Pertiwi, G. F. D., & Nurgiansah, T. H. (2021). Sistem gotong royong sebagai semangat patriotisme bangsa dalam menghadapi proxy war di Indonesia. *Jurnal Profesi Pendidik, 8*(2).

Perdana, Y., Oktavia, M., Istiqomah, & Sari, N. (2022). Kontribusi Muli Mekhanai dalam melestarikan kearifan lokal tradisi Belangiran di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, 6*(3), 817–824. https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i3.12279

Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Surya, M. R. E., Desmon, D., Surya, A., WA, A. R., & Anwar, A. (2025). Pendampingan konten digital di Desa Wisata Way Tebing Cepa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6*(1), 497–500. https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.41813

Suwignyo, A. (2019). Gotong royong as social citizenship in Indonesia, 1940s to 1990s. *Journal of Southeast Asian Studies*. https://doi.org/10.1017/S002246341900040X

Tyas, S. A., Ayu, V. K., & Yunanda, W. W. (2022). Implementasi nilai gotong royong dalam upaya meningkatkan rasa nasionalisme di industri pertahanan. *Jurnal Kewarganegaraan, 6*(1). https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2702

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)